

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menyatakan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (INDONESIA, 2021). Pendidikan mempunyai peran yang begitu penting dalam pembangunan di setiap negara sehingga peningkatan dalam berbagai aspek sangat diperlukan yang tentunya harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Daya saing di dunia kerja yang semakin meningkat tentunya mengandalkan pengetahuan dari masing-masing individu yang tidak terlepas dari bangku pendidikan yang ditempuh. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang harus terpenuhi.

Allah SWT memberikan keistimewaan pada setiap hamba-Nya, manusia dengan dianugerahkannya sebuah potensi akal, kemampuan dan bertingkah laku yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Oleh sebab itu, peran pendidikan begitu penting dalam usaha mengembangkan potensi terkhusus bagi peserta didik dan menyediakan sarana demi keberlangsungan proses belajar. Hal tersebut selaras dengan fungsi pendidikan berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwasannya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (INDONESIA, 2021).

Namun sangat disayangkan setelah lebih dari 6 bulan *Coronavirus Diseases* atau lebih dikenal dengan *Covid-19* dengan mudahnya mengubah wajah dunia, dan tentunya memberi dampak luar biasa, salah satunya di bidang pendidikan. Hal serupa diakui oleh (UNESCO) pada Kamis (5/3) bahwasannya virus *Coronavirus Diseases* atau yang sering disebut dengan *Covid-19* telah berdampak pada bidang pendidikan. Diseluruh dunia hampir 300 juta peserta didik terganggu kegiatan sekolahnya dan mengancam hak pendidikan di masa depan (Rajab, 2020). Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama di Indonesia, Presiden Jokowi menghimbau masyarakat agar mengurangi kegiatan di luar rumah demi menekan penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Presiden Jokowi meminta kepada masyarakat untuk senantiasa melakukan *social distancing* demi mencegah penyebaran virus *Covid-19* tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan demi mengantisipasi penularan virus *Covid-19* yaitu dengan *social distancing*.

Sejak berlakunya *social distancing* Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim (Kemdikbud, 2020) telah mengeluarkan beberapa kebijakan dengan dikeluarkannya surat edaran nomor 4 tahun 2020 berkenaan dengan penyelenggaraan kebijakan pendidikan yang mengharuskan semua Lembaga Pendidikan melakukan proses pembelajaran secara daring atau dalam jaringan, guna mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar yang harus dilaksanakan dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Situasi pandemi *Covid-19* ini, mengharuskan lembaga pendidikan untuk senantiasa mentaati kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut. Lembaga pendidikan yang awalnya melaksanakan proses belajar secara tatap muka kini beralih pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran dalam Jaringan (daring).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwasannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya berada dilingkungan terpisah dari pendidik dan peserta didiknya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penggunaan teknologi komunikasi,

informasi dan media lain (INDONESIA, PR, 2003). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dibagi ke dalam dua pendekatan, pertama yaitu pembelajaran yang dikenal dengan istilah “daring” yang merupakan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan dan yang kedua yaitu pembelajaran yang dikenal dengan istilah “luring” yang merupakan Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan oleh berbagai satuan pendidikan boleh memilih pendekatan apa yang akan diterapkan, apakah melalui pendekatan daring, luring atau kombinasi dari keduanya dalam melaksanakan proses pembelajaran agar nantinya hak peserta didik dapat terpenuhi dan tentunya peserta didik akan mendapatkan layanan pendidikan meskipun pada masa pandemi *Covid-19* ini. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) harus berjalan dengan semestinya sesuai dengan ketersediaan, kesiapan, fasilitas, sarana serta prasarana yang ada dalam satuan pendidikan tersebut. Dari penjelasan diatas satu diantara jenis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran daring *e-learning*. Menurut Isman (2016) dikutip (Bayu, et al., 2019). Pembelajaran dalam Jaringan atau daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Sedangkan, menurut Meidawati, dkk (2019) dikutip (Anindyawati, 2020) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui pendekatan daring *e-learning* termasuk kedalam pendidikan formal yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga sekolah yang peserta didik dan guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya dan sumber daya yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh secara daring *e-learning* tentunya merupakan adaptasi baru yang penuh akan tantangan, dan mengharuskan seorang guru mampu menguasai atau menggunakan media pembelajaran *online* dalam sistem pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai kreativitas dan menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran daring *e-learning*. Seorang pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mencetak lulusan (*output*) yang berkualitas. Maka, seorang pendidik harus memiliki kompetensi pendidik, bagaimana ia menjadi pendidik yang profesional. Sebab, pendidik adalah wahana interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Seorang pendidik akan mentransfer

konsep ilmu melalui informasi dalam proses pembelajaran agar terjalin komunikasi yang baik. Tidak hanya itu, satuan pendidikan atau sekolah pun harus memiliki kesiapan dalam mempersiapkan segala kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) contohnya jaringan internet dengan konektivitas yang memenuhi serta fasilitas lainnya seperti *Handphone* dan *Laptop* untuk terhubung ke internet dalam menunjang proses keberhasilan pembelajaran daring yang baik dan efektif.

Dalam pembelajaran daring, seorang pendidik bisa memakai metode *e-learning* dalam melakukan pembelajaran, dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (TI) dan komunikasi. Sistem pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui *Laptop* atau *Handphone* yang nantinya akan terhubung melalui koneksi internet. Seorang pendidik bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan group di media sosial seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Forms*, *Zoom* atau media sosial lainnya. Oleh karena itu, sukses atau tidaknya proses Pembelajaran Jarak Jauh secara daring *e-learning* diakomodasi oleh adanya sarana dan prasarana yang mumpuni, inovasi dan kreatifitas pendidik agar menyiapkan segala sesuatunya dengan maksimal, baik itu dari bahan ajar yang harus disiapkan, media pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus bisa dan mampu menggunakan TI yang nantinya diimplementasikan dalam proses belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan bantuan yang dialokasikan oleh pendidik kepada peserta didiknya agar nantinya terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan bagi peserta didik (Ainurrahman, 2012). Interaksi antara peserta didik dan pendidik harus dilakukan berbansding dengan aturan yang ditetapkan, agar terciptanya proses pembelajaran dengan baik. Peserta didik bukan hanya sebagai obyek, melainkan subyek pendidikan dalam pembelajaran. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik itu dari segi fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan merupakan definisi dari peserta didik (Karman, 2008).

Mewujudkan pembelajaran daring *e-learning* agar berjalan dengan sempurna dan efektif tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan.

Khususnya di sekolah yang kurangnya fasilitas berupa teknologi dalam menunjang proses Pembelajaran Jarak Jauh secara daring *e-learning* tersebut. Permasalahan berdasarkan kesediaan infrastruktur menjadi masalah utama, khususnya di daerah yang tertinggal. Masalah lain maupun teknis yang dialami baik itu dari pihak peserta didik, pendidik maupun orang tua tentunya menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran daring. Masalah finansial maupun masalah psikologis dirasakan oleh peserta didik, yang mana secara finansial adalah masih ada peserta didik yang memiliki keadaan ekonomi yang tidak baik, sehingga sulit bagi peserta didik untuk membeli alat belajar daring *e-learning* seperti *Laptop* atau *Hanphone*, kuota yang menjadi fasilitas utama. Sedangkan, secara psikologis peserta didik mengalami tekanan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru karena jumlah yang banyak dalam waktu yang terbatas. Sedangkan masalah yang dialami pendidik adalah tidak semua pendidik kreatif dalam memilih media pembelajaran sehingga tidak bisa menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring *e-learning* yang tentunya akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik yang menurun. Pun, masalah yang dialami oleh orang tua adalah kurangnya kepekaan orang tua terhadap anaknya dalam membimbing dan mengawasi proses pembelajaran daring. Ketiga hal itu, tentunya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sistem Pembelajaran Jarak Jauh secara daring *e-learning*. Dengan kata lain, pembelajaran daring *e-learning* tentunya harus direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi agar proses pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Cianjur terkhusus kepada guru mata pelajaran PAI kelas VII. Peneliti memperoleh hasil temuan bahwasannya pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan secara daring disekolah tersebut sudah terlaksana. Dalam sistem Pembelajaran Jarak jauh secara daring biasanya guru mata pelajaran PAI kelas VII menggunakan *Whatsapp*, *Classroom* dan *Google Forms*. Disertai dengan fasilitas yang menunjang keberlangsungan Pembelajaran Jarak Jauh secara daring lainnya. Guru PAI kelas VII biasanya membuat *slide* presentasi menggunakan *Power Point* sebagai media belajar bagi peserta didik.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Cianjur. Kabupaten. Cianjur, mengenai “**ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19**”. (Penelitian di lakukan di SMP Negeri 1 Cianjur).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan malah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI secara Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Cianjur di masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI secara Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Cianjur di masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI secara Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Cianjur di masa pandemi *Covid-19*?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI secara Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Cianjur di masa pandemi *Covid-19*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran PAI secara Jarak Jauh di SMP Negeri1 Cianjur di masa pandemi *Covid-19*
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI secara Jarak Jauh di SMP Negeri1 Cianjur di masa pandemi *Covid-19*
3. Evaluasi Pembelajaran PAI secara Jarak Jauh di SMP Negeri1 Cianjur di masa pandemi *Covid-19*
4. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI secara Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Cianjur di masa pandemi *Covid-19*

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran PAI

di masa pandemi *Covid-19* serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami isi penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan tentang perlunya inovasi baru dan kreatifitas pendidik dalam menangani Pembelajaran secara Jarak Jauh pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* agar tetap terkondisikan, terarah dan peserta didik merasa lebih terawasi.

### b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan pelajaran pada orang tua agar selalu menjaga, membimbing, mendidik dan mengawasi anaknya dalam belajar terkhusus meningkatkan motivasi belajar anak walaupun sistem pembelajarannya adalah Pembelajaran secara Jarak Jauh.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pelajaran agar senantiasa menciptakan metode pembelajaran yang menarik sehingga tidak membosankan peserta didiknya dalam belajar dan tidak menurunkan semangat peserta didik dalam belajar dan senantiasa memperhatikan peserta didiknya, baik itu dalam pengecekan tugas sekolah sehingga peserta didik merasa diperhatikan.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang Pembelajaran secara Jarak Jauh terkhusus pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19*.

## E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pemahaman Haughey dimana Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini ada sejak dulu dilihat dari pengembangan *e-learning*, yang mengatakan bahwasannya ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem

pembelajaran berbasis internet, pertama, yaitu *web course* yang merupakan penggunaan internet untuk pendidikan yang mana baik guru maupun peserta didik sepenuhnya dalam keadaan terpisah, dan tidak ditemukannya tatap muka. Kedua, *web centrice* yang merupakan penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Ketiga, *web enhanced course* yang merupakan pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Rusman, 2012). Berdasarkan pemahaman tersebut terkait dengan adanya fenomena pandemi yang disebabkan oleh virus *Covid-19*, tentunya memberikan dampak yang luar biasa, salah satunya di bidang pendidikan, bahwasannya adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka beralih pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentunya tidak semua instansi siap dengan kebijakan tersebut, apalagi bagi sekolah yang berada dipelosok dan kekurangan fasilitas yang tentunya akan menjadi faktor penghambat dalam menunjang keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran dalam Jaringan (daring). Namun, di masa pandemi *Covid-19* Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan solusi yang tepat untuk direalisasikan agar anak didik tetap memperoleh pembelajaran dengan baik meskipun dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring *e-learning*.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran dalam Jaringan (daring) tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi seorang guru, terkhusus guru mata pelajaran PAI. PAI di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan dampak positif untuk membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, dan Dian Andayani mendefinisikan bahwasannya PAI sebagai suatu usaha untuk senantiasa membina dan mengasuh peserta didik agar nantinya ajaran agama islam dapat dipahami secara menyeluruh. Selanjutnya menghayati tujuan yang mana pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Abdul & Andayani, 2004).

Guru PAI memiliki peran yang begitu penting sebagai sumber belajar dan pengelola dalam sistem pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara



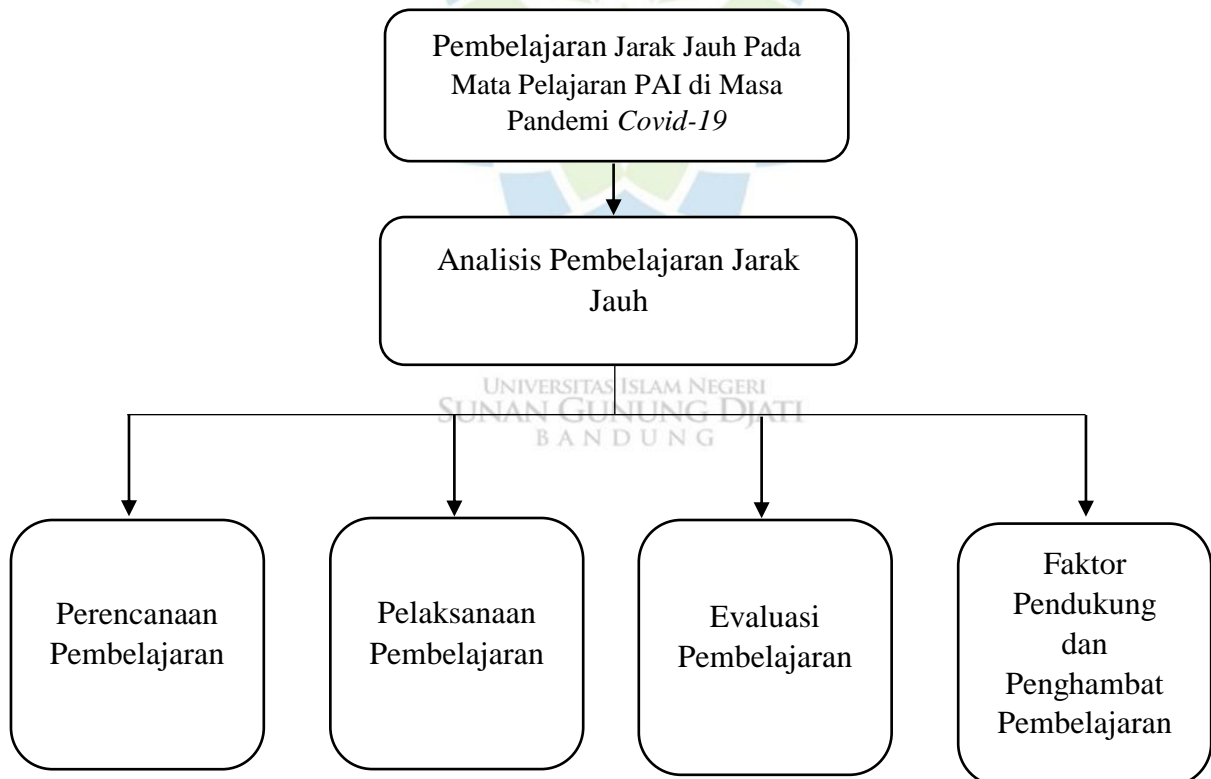
daring *e-learning*. Dalam hal ini, guru PAI pun dituntut untuk bisa merancang perencanaan pembelajaran yang mana nantinya seorang guru akan mentransfer ilmu kepada peserta didik melalui kegiatan mengajar. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Seorang guru terkhusus guru PAI harus mempersiapkan proses perencanaan pembelajaran agar nantinya proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, menggunakan pendekatan, metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul, 2009). Tidak hanya itu, selain perencanaan yang harus disiapkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pun harus dipersiapkan, sebab evaluasi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yaitu sebagai alat untuk mengukur keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalani proses pelaksanaannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring *e-learning* pada masa darurat pandemi *Covid-19* ini, tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Dengan demikian, guru maupun peserta didik pasti menemukan hambatan tersendiri dalam mencapai keberhasilan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring *e-learning*. Maka perlu dilakukan evaluasi dalam kegiatan mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan dalam pembelajaran. Hal ini, selaras dengan fungsi evaluasi sebagaimana dikatakan oleh (Sudjana, 2005), bahwasannya fungsi evaluasi antara lain:

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan intruksional tertentu sudah tercapai atau belum. Dengan fungsi ini dapat terlihat bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, nantinya dapat diketahui apakah hasil belajar peserta didik tersebut baik atau malah sebaliknya.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Rendahnya pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmapuan peserta didik

itu sendiri. Tetapi boleh jadi dampak dari guru yang kurang bagus dalam mengajar. Maka, melalui penilaian yang dilakukan nantinya akan diketahui apakah hasil belajar itu diakibatkan oleh kemampuan peserta didik sendiri atau karena adanya faktor guru. Selain itu, melalui penilaian yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai acuan guru itu sendiri untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam memperbaiki tindakan mengajar selanjutnya.

Kendati demikian, hal ini menjadi alasan penulis untuk meneliti serta menganalisis guna mengkaji informasi berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta penghambat apa sajakah yang ditemukan ketika proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran PAI di gambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hasil Penelitian Releven**

Untuk terhindar dari duplikasi, penulis melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil pencarian tersebut, diperoleh informasi dari beberapa penelitian yang relevan. Adapun, berikut penelitian yang relevan yang penulis kaji sesuai dengan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi Dewi Fatimah, Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar (Fatimah, 2021) Universitas Jambi dengan judul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengemukakan bahwasannya implementasi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan secara daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah terealisasi dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring penggunaan aplikasi *Whatsapp* serta *Zoom* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik kadang merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun usaha guru untuk selalu memberikan waktu lebih dan bersabar dengan memberikan penjelasan ulang.

2. Penelitian Jurnal Novi Rosita Rahmawati, dkk, Pendidikan Agama Islam (Rahmawati, et al., 2020) Institut Pendidikan Agama Islam Negeri Kediri dengan judul Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini mengemukakan bahwasannya implementasi pembelajaran di MI Miftahul Huda Ngerco menggunakan aplikasi *Whatsapp group* dan *google doc*. Pembelajaran luring juga tetap diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Berkenaan dengan faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Ngerco adalah gawai, laptop, kuota internet dan buku mata pelajaran sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi.

3. Penelitian Jurnal KTI Aan Hasanah, dkk, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

(Hasanah, et al., 2021) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19.

Penelitian ini mengemukakan bahwasannya berkenaan dengan pelaksanaan aktivitas belajar daring mahasiswa FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung berjalan cukup baik. Hal ini dilihat dari spirit mahasiswa yang memiliki semangat dalam belajar, berkomunikasi intrapersonal, literasi akan teknologi pembelajaran daring, aktivitas berkolaborasi dan kemandirian belajar yang mandiri. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan aktivitas belajar daring tentu dirasakan. Namun, dengan adanya beberapa hambatan tersebut diharapkan menjadi evaluasi kedepan untuk senantiasa siap ketika dihadapkan dengan situasi yang seperti ini.

Kesimpulan dari skripsi dan jurnal di atas terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu pada variabel yang hendak diamati berkenaan dengan analisis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimasa pandemi *Covid-19*, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berkenaan dengan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini lebih dispesifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran sedangkan penelitian penulis lebih bersifat global, kemudian bedanya lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan mahasiswa FTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedangkan penulis meneliti Siswa Menengah Pertama (SMP).